

**GAMBARAN EFISIENSI PELAYANAN RAWAT INAP BERDASARKAN GRAFIK BARBER JOHNSON
PADA RUANG PERAWATAN NIFAS DI RSKDIA PERTIWI TAHUN 2022-2024**

Muh. Zulfadli¹, Agustina², Asmaryadi³, Rizky Pratiwi⁴

¹ Mahasiswa, Program Studi Perekam Medis dan Informasi Kesehatan, Stikes Panakkukang Makassar

² Dosen Pembimbing, Stikes Panakkukang Makassar

³ Dosen Pembimbing, Stikes Panakkukang Makassar

⁴ Dosen Penguji, Stikes Panakkukang Maassar

Email: zulfadli2304@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Efisiensi pelayanan rawat inap ruang nifas di RSKDIA Pertiwi tahun 2019-2021 belum mencapai standar. BOR berada pada kisaran 27-32%, BTO 34-44 kali, TOI 5-7 hari, dan AvLOS 2-3 hari **Tujuan** : Mengetahui gambaran efisiensi pelayanan rawat inap perawatan nifas Tahun 2022-2024 di rumah sakit Rskdia Pertiwi. **Metode Penelitian** : Menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan analisis deskriptif terhadap data sekunder berupa laporan indikator rumah sakit **Hasil** : seluruh indikator efisiensi selama tiga tahun berturut-turut tidak berada dalam zona efisiensi. BOR mengaami penurunan dari 42,10% (2022) menjadi 32,22% (2024), LOS menurun dari 2,52 hari menjadi 2,19 hari, TOI meningkat dari 3,25 hari menjadi 4,63 hari, dan BTO menurun dari 65 melnjadi 53,53 kali per tahun. Disimpulkan bahwa pelayanan rawat inap pada ruang nifas belum efisien dan memerlukan evaluasi terhadap sistem pelayanan serta pengelolaan tempat tidur. **Kesimpulan** : Pelayanan rawat inap ruang nifas RSKDIA Pertiwi belum efisien. **Saran** : Manajemen rumah sakit perlu mengoptimalkan pemanfaatan tempat tidur dengan tidak menambahkan jumlah tempat tidur hingga tercapai efisiensi dan meningkatkan promosi pada rumah sakit.

Kata Kunci : Grafik Barbelr Jhonson, Indikator Rawat Inap, Ruang Perawatan Nifas

ABSTRACT

Background: The efficiency of inpatient care services in the postpartum ward at RSKDIA Pertiwi in 2019-2021 has not yet reached the standard. The Bed Occupancy Rate (BOR) was in the range of 27-32%, Bed Turnover (BTO) 34-44 times, Turnaround Time (TOI) 5-7 days, and Average Length of Stay (AvLOS) 2-3 days. **Objective**: To determine the efficiency of inpatient care services in the postpartum ward from 2022-2024 at Pertiwi Hospital. **Research Method**: Using quantitative research with descriptive analysis of secondary data in the form of hospital indicator reports. **Results**: All efficiency indicators over the three consecutive years were not within the efficiency zone. BOR decreased from 42.10% (2022) to 32.22% (2024), LOS decreased from 2.52 days to 2.19 days, TOI increased from 3.25 days to 4.63 days, and BTO decreased from 65

Received: November 2025
Reviewed: November 2025
Published: November 2025

Plagirism Checker No 733
Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Nutricia.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Nutricia



This work is licensed under
a [Creative Commons Attribution-
NonCommercial 4.0 International
License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

to 53.53 times per year. It is concluded that inpatient care in the postpartum ward is not yet efficient and requires an evaluation of the service system and bed management. **Conclusion:** Inpatient care services in the postpartum ward of RSKDIA Pertiwi are not yet efficient. **Recommendation:** Hospital management needs to optimize bed utilization by not adding more beds until efficiency is achieved and improving promotion of the hospital.

Keywords: Barber Johnson Chart, Inpatient Care Indicators, Postpartum Care Room

PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan bagian penting dalam sistem pelayanan kesehatan yang berperan dalam penyelenggaraan upaya kesehatan secara menyeluruh, mulai dari promotif, preventif, kuratif, hingga rehabilitatif. Efisiensi pelayanan di rumah sakit menjadi salah satu faktor penentu dalam peningkatan mutu pelayanan, karena berkaitan langsung dengan pemanfaatan sumber daya yang tersedia, termasuk tempat tidur. Pelayanan rawat inap yang efisien mencerminkan kinerja manajemen yang optimal dalam mengatur perawatan pasien serta mengelola sarana dan prasarana rumah sakit.

Salah satu alat analisis yang digunakan untuk menilai efisiensi pemanfaatan tempat tidur adalah Grafik Barber Johnson. Grafik ini menggunakan empat indikator utama, yaitu Bed Occupancy Rate (BOR), Length of Stay (LOS), Turn Over Interval (TOI), dan Bed Turn Over (BTO). Keempat indikator tersebut menggambarkan tingkat penggunaan tempat tidur, lama rawat pasien, frekuensi penggunaan tempat tidur, dan waktu kosong antar pasien. Jika indikator-indikator tersebut berada pada batas ideal, maka dapat dikatakan sistem pelayanan telah efisien.

RSKDIA Pertiwi sebagai rumah sakit khusus ibu dan anak di Kota Makassar memiliki peran strategis dalam memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas dan efisien. Namun, laporan indikator menunjukkan adanya penurunan nilai efisiensi dalam beberapa tahun terakhir. Penurunan tersebut menimbulkan kekhawatiran terhadap kinerja pelayanan rumah sakit, khususnya di ruang perawatan nifas yang menjadi fokus penelitian ini.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran efisiensi pelayanan rawat inap berdasarkan grafik Barber Johnson pada ruang perawatan nifas di RSKDIA Pertiwi tahun 2022-2024. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pihak manajemen dalam melakukan evaluasi dan perbaikan sistem pelayanan rumah sakit guna mencapai efisiensi yang optimal.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif menggunakan data sekunder laporan indikator rumah sakit tahun 2022-2024. Populasi dan sampel adalah seluruh data pasien rawat inap ruang nifas di RSKDIA Pertiwi. Data dianalisis menggunakan empat indikator efisiensi: Bed Occupancy Rate (BOR), Length of Stay (LOS), Turn Over Interval (TOI), dan Bed Turn Over (BTO) yang digambarkan dalam grafik Barber Johnson.

HASIL

1. Data Indikator Pelayanan Rawat Inap BOR, LOS, TOI, BTO Ruang Perawatan Nifas

a. Bed Occupancy Rate

Tabell 4.1

Data BOR (Beld Occupancy Ratel) RSKDIA Pelrtiwi Pelrawatan Nifas Tahun 2022-2024

Tahun	Ruang	Jumlah TT	Hari Perawatan	Jumlah hari	BOR
2022	NIFAS	26	4.007	366	42,10%
2023	NIFAS	30	4.192	365	38,28%
2024	NIFAS	30	3.538	366	32,22%

Sumber : Data Sekunder Bulan Juni 2025

Berdasarkan data BOR ruang perawatan nifas tahun 2022-2024, diketahui jumlah tempat tidur meningkat dari 26 menjadi 30 unit pada tahun 2023. Nilai BOR masing-masing tahun adalah 42,10% (2022), 38,28% (2023), dan 32,22% (2024). Penambahan tempat tidur sebanyak empat unit pada tahun 2023 menyebabkan penurunan tingkat pemanfaatan tempat tidur hingga tahun 2024.

b. Bed Turn Over

Tabell 4.2

Data BTO (Beld Turn Ovelr) RSKDIA Pelrtiwi Pelrawatan Nifas Tahun 2022-2024

Tahun	Ruang	Jumlah TT	Pasieln Keluar (H+M)	BTO
2022	NIFAS	26	1.690	65
2023	NIFAS	30	1.852	61,73
2024	NIFAS	30	1.606	53,53

Sumber : Data Sekunder Bulan Juni 2025

Berdasarkan data BTO ruang perawatan nifas tahun 2022-2024, jumlah tempat tidur meningkat dari 26 menjadi 30 unit. Nilai BTO masing-masing tahun yaitu 65 kali (2022), 61,71 kali (2023), dan 53,53 kali (2024). Terlihat terjadi penurunan frekuensi penggunaan tempat tidur dari tahun ke tahun meskipun jumlah pasien keluar masih relatif tinggi.

c. Turn Over Interval

Tabell 4.3

Data TOI (Turn Ovelr Intelrval) RSKDIA Pelrtiwi Pelrawatan Nifas Tahun 2022-2024

Tahun	Ruang	Jumlah TT	Hari Perawatan	Pasieln Keluar (H+M)	Jumlah hari	TOI
2022	NIFAS	26	4.007	1.690	366	3
2023	NIFAS	30	4.192	1.852	365	3
2024	NIFAS	30	3.538	1.606	366	4

Sumber : Data Sekunder Bulan Juni 2025

Berdasarkan data TOI ruang perawatan nifas tahun 2022-2024, nilai TOI berturut-turut adalah 3,25 hari (2022), 3,65 hari (2023), dan 4,63 hari (2024). Terjadi peningkatan waktu tunggu antar penggunaan tempat tidur, yang menunjukkan semakin rendahnya tingkat pemanfaatan tempat tidur selama periode tersebut.

d. Legth Of Stay

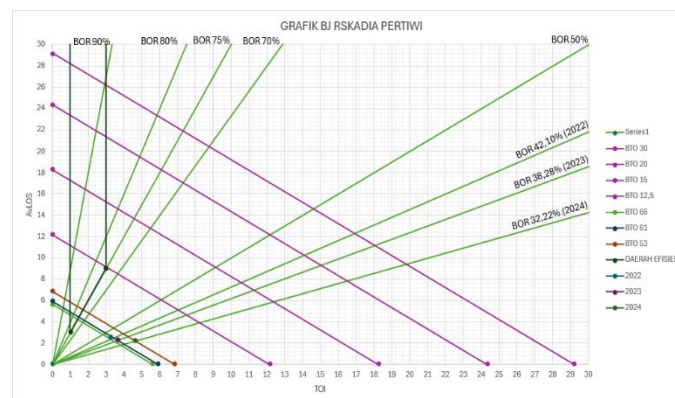
Tabell 4.4
Data LOS (Lelnght Of Stay) RSKDIA Pelrtiwi Pelrawatan Nifas
Tahun 2022-2024

Tahun	Ruang	Lama Rawat	Pasieh Kelluar (H+M)	LOS
2022	NIFAS	4.272	1.690	2,52
2023	NIFAS	4.180	1.852	2,26
2024	NIFAS	3.523	1.606	2,19

Sumber : Data Sekunder Bulan Juni 2025

Berdasarkan data LOS ruang perawatan nifas tahun 2022-2024, lama rawat rata-rata pasien menunjukkan tren menurun, yaitu 2,52 hari (2022), 2,26 hari (2023), dan 2,19 hari (2024). Hal ini menunjukkan durasi perawatan pasien semakin singkat dari tahun ke tahun.

2. Analisis ELfisielnsi Pelayanan Rawat Inap Pelrawatan Nifas Belrdasarkan Grafik barbelr johnson



PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh indikator efisiensi belum berada dalam zona efisiensi Barber Johnson. Nilai BOR mengalami penurunan dari 42,10% pada tahun 2022 menjadi 32,22% pada tahun 2024. Penurunan ini disebabkan oleh adanya penambahan jumlah tempat tidur dari 26 menjadi 30 unit pada tahun 2023, yang berdampak pada menurunnya tingkat pemanfaatan tempat tidur hingga tahun berikutnya.

Nilai BTO juga menunjukkan penurunan dari 65 kali (2022) menjadi 53,53 kali (2024). Meskipun jumlah pasien keluar relatif tinggi, penurunan ini menandakan berkurangnya frekuensi penggunaan tempat tidur akibat tingkat hunian yang rendah. TOI justru meningkat dari 3,25 hari (2022) menjadi 4,63 hari (2024), menunjukkan waktu tunggu antar penggunaan tempat tidur semakin panjang, sehingga efisiensi pemanfaatan ruang rawat inap menurun. Sementara itu, LOS menurun dari 2,52 hari menjadi 2,19 hari, menandakan durasi perawatan pasien semakin singkat.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Herawaty (2021) yang menyatakan bahwa penurunan BOR dan peningkatan TOI mengindikasikan belum optimalnya pengelolaan kapasitas tempat tidur di rumah sakit. Penurunan efisiensi dapat disebabkan oleh ketidakseimbangan antara kapasitas tempat tidur dan jumlah pasien, sistem rujukan yang belum berjalan optimal, atau kebijakan perawatan pasien yang terlalu cepat pulang.

Dalam teori manajemen rumah sakit, efisiensi tidak hanya dilihat dari penggunaan sumber daya yang rendah, tetapi juga dari kemampuan memberikan pelayanan optimal dengan hasil terbaik. Efisiensi pelayanan rawat inap dapat ditingkatkan dengan memperbaiki sistem manajemen tempat tidur, memperkuat koordinasi antar unit pelayanan, dan melakukan evaluasi rutin terhadap kinerja indikator Barber Johnson. Selain itu, monitoring berkala dan pelatihan staf rekam medis penting dilakukan agar data indikator efisiensi dapat dimanfaatkan secara maksimal dalam pengambilan keputusan manajerial.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis grafik Barber Johnson, dapat disimpulkan bahwa efisiensi pelayanan rawat inap ruang nifas di RSKDIA Pertiwi Makassar selama periode 2022-2024 belum mencapai standar efisiensi yang ideal. Nilai BOR dan BTO menunjukkan tren penurunan dari tahun ke tahun, sedangkan TOI meningkat dan LOS cenderung menurun. Kondisi ini menandakan bahwa pemanfaatan tempat tidur belum optimal dan masih terdapat waktu kosong yang cukup lama antar penggunaan tempat tidur.

Penurunan efisiensi ini dipengaruhi oleh penambahan jumlah tempat tidur pada tahun 2023 yang tidak diimbangi dengan peningkatan jumlah pasien rawat inap. Selain itu, manajemen pelayanan dan alur perawatan pasien perlu ditinjau kembali agar lebih efisien. Oleh karena itu, pihak rumah sakit disarankan untuk melakukan evaluasi berkala terhadap indikator efisiensi, menyesuaikan kapasitas tempat tidur dengan kebutuhan pasien, serta meningkatkan koordinasi antar unit pelayanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Barber-johnson, T. (2024). Efisiensi pengelolaan pelayanan rawat inap RSIJ Cempaka Putih dengan. 8(2), 163-172.
- Cahyati, V., Rohman, H., & Nurcahyati, E. P. (2019). Efektivitas Kebijakan Rumah Sakit Bhayangkara Polda DIY dilihat dari Grafik Barber Johnson. Prosiding Call For Paper SMIKNAS, 3(7), 125-132.
- Herawaty, A. S. (2021). Analisis Efisiensi Pelayanan Rawat Inap di Rs Ibnu Sina Makassar Tahun 2016, 2017, dan 2018 (Melalui Pendekatan Barber-Johnson). Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI), 4(2), 121-127. <https://doi.org/10.56338/mppki.v4i2.1484>
- Lolita, S., Nuryadi, & Kusworini, D. (2017). Analisis Kebutuhan Tempat Tidur Tiap Kelas di Unit

Rawat Inap Rumah Sakit Djatiroto Kabupaten Lumajang Analysis of The Needs Each Bed Class In The Inpatient Djatiroto Hospital In Lumajang Regency. Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Mahasiswa, 1-7.

Nisak, U. K. (2020). Buku Ajar Statistik Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan. In Buku Ajar Statistik Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan. <https://doi.org/10.21070/2020/978-623-6833-94-0>

Permenkes No. 24. (2022). Peraturan Menteri Kesehatan RI No 24 tahun 2022 tentang Rekam Medis. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022, 151(2), 1-19.

Rachman, M. A., Ratnasari Al-Rachmah, D., & Anggryani, F. (2023). Analisis Laporan Grafik Barber Johnson Dalam Menunjang Pelaporan Yang Efektif Dan Efisien Di Rsud Kanjuruhan Kabupaten Malang. *Jrmik*, 4(1), 14-22. <https://doi.org/10.58535/jrmik.v4i1.48>

Rahman, A. &. (2020). Buku Dasar-dasar Manajemen Kesehatan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689-1699.

Rd. Sekar Putri Defiyanti, Sali Setiatin, & Aris Susanto. (2021). Analisis Trend Dan Grafik Barber Johnson Pada Efisiensi Tempat Tidur Di Rumah Sakit X Kota Bandung. *Jurnal Ilmiah Perekam Dan Informasi Kesehatan Imelda (JIPIKI)*, 6(2), 119-130. <https://doi.org/10.52943/jipiki.v6i2.576>

Sembiring, R. M., Syahputra, C., Syafitri, D., & Rangkuti, R. (2024). TINJAUAN KEPATUHAN PENJELASAN GENERAL CONSENT PASIEN RAWAT INAP UNIT PENDAFTARAN RSU SUNDARI. 5, 12833-12841.

Sitorus, M. S., Sari, N., Nadiyas, A., & Lase, K. (2023). Efficiency Of Bed Utilization By Class Type Using Barber Johnson Chart In RSUD Imelda Pekerja Indonesia Medan In 2023. *Jurnal Eduhealt*, 14(01), 2023. <http://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/health>

Susanto, E., Garmelia, E., & Amalia, R. (2024). Pendampingan Implementasi Formula BTO Baru di Rumah Sakit di Jawa Tengah melalui Pelatihan Kompetensi Statistik RMIK. 4(3), 551-556.

Wirajaya, K. M. (2023). Analisis Efisiensi Rawat Inap Di Bali Royal Hospital Dengan Pendekatan Barber Johnson. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS.Dr. Soetomo*, 9(1), 136. <https://doi.org/10.29241/jmk.v9i1.1412>